

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan senam kaki diabetes pada pasien diabetes tipe 2 yang telah dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 30 April – 6 Mei dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik kedua responden menunjukkan bahwa pasien memiliki riwayat DM tipe 2 dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif yang ditandai dengan penurunan nilai ABI. Kedua pasien juga mengeluhkan kaki terasa kesemutan, kebas, dan tidak nyaman.
2. Proses asuhan keperawatan pada kedua pasien telah dilaksanakan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, evaluasi, hingga pendokumentasian. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia. Intervensi yang diberikan berupa latihan fisik senam kaki diabetes selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15–25 menit. Setelah dilakukan tindakan keperawatan, masalah perfusi perifer tidak efektif pada kedua pasien menunjukkan perbaikan sesuai kriteria hasil yang telah ditetapkan.
3. Penerapan senam kaki diabetes menunjukkan adanya peningkatan nilai ABI pada kedua pasien. Pada Tn. B, nilai ABI meningkat dari 0,89 menjadi 1,13 setelah dilakukan intervensi selama tiga hari. Pada Tn. P, nilai ABI meningkat dari 0,88 menjadi 1,02 setelah dilakukan intervensi. Peningkatan

nilai ABI tersebut menunjukkan adanya perbaikan sirkulasi darah perifer pada ekstremitas bawah pasien DM tipe 2.

4. Penerapan senam kaki diabetes terbukti efektif dalam meningkatkan nilai ABI pada kedua pasien DM tipe 2. Selain meningkatkan sirkulasi perifer, senam kaki diabetes juga meningkatkan pengetahuan pasien mengenai manfaat dan cara melakukan senam kaki secara mandiri. Kedua pasien mengatakan kaki terasa lebih nyaman, kesemutan berkurang, dan pergerakan kaki lebih ringan setelah melakukan senam kaki diabetes.
5. Faktor pendukung dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini yaitu adanya kerja sama yang baik antara peneliti, pasien, keluarga pasien, pihak rumah sakit, serta dosen pembimbing selama proses penelitian berlangsung. Kedua pasien dan keluarga bersikap kooperatif dan antusias selama pelaksanaan intervensi. Faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu keterbatasan jumlah pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi serta keterbatasan alat pemeriksaan ABI. Pengukuran ABI dilakukan menggunakan sphygmomanometer tanpa menggunakan doppler vaskular sehingga hasil pengukuran memungkinkan kurang maksimal, namun tetap dilakukan sesuai prosedur yang berlaku.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penerapan senam kaki diabetes menggunakan media koran pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan perfusi perifer, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait dalam bidang keperawatan, antara lain:

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat diterapkan secara rutin di rumah dengan meluangkan waktu sekitar 15–30 menit untuk melakukan senam kaki diabetes menggunakan media koran. Senam kaki diabetes dapat membantu memperlancar sirkulasi darah perifer, mengurangi kesemutan dan kram pada kaki, meningkatkan nilai ABI, serta membantu mengontrol kadar glukosa darah. Selain itu, pasien diharapkan tetap menjaga pola makan, rutin kontrol kesehatan, dan mematuhi terapi yang telah diberikan.

2. Bagi Perawat Ruang Abimanyu dan Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi informasi dan tambahan intervensi nonfarmakologis bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan perfusi perifer. Senam kaki diabetes menggunakan media koran dapat digunakan sebagai tindakan pendukung selain terapi farmakologis karena terbukti membantu meningkatkan sirkulasi perifer dan mengurangi keluhan pada ekstremitas bawah.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis berupa senam kaki diabetes untuk meningkatkan perfusi perifer.

4. Bagi Program Studi Diplome Tiga Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan materi pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa terkait intervensi keperawatan nonfarmakologis pada pasien diabetes melitus tipe 2, khususnya penerapan senam kaki diabetes dalam meningkatkan sirkulasi perifer dan mencegah komplikasi kaki diabetik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai efektivitas senam kaki diabetes menggunakan media koran terhadap peningkatan nilai ABI pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan jumlah responden yang lebih banyak, variasi karakteristik yang lebih beragam serta intervensi senam kaki yang lebih lama sehingga dapat memperkaya data terkait efektivitas senam kaki.